

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kanker ditandai dengan pertumbuhan sel yang tidak terkendali dan tidak normal, yang berlangsung terus menerus. Hal ini sering disebut sebagai tumor ganas, yang penyebabnya masih belum diketahui.¹ Kanker sering dianggap sebagai penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan dapat menyebabkan kematian, terutama pada pasien yang telah lanjut usia.²

Menurut *American Cancer Society* (2019), kanker merupakan sekumpulan penyakit yang dikarakteristikan dengan adanya pertumbuhan sel yang tak terkontrol dan adanya penyebaran sel yang bersifat abnormal.³ Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, kanker yang umum terjadi pada pria antara lain kanker paru-paru, prostat, usus, lambung, dan hati. Sebaliknya, wanita umumnya menderita kanker payudara, kolorektal, paru-paru, serviks, dan tiroid. Selain itu, WHO (2018), melaporkan bahwa kanker paru-paru, kanker payudara pada wanita, dan kanker usus besar merupakan penyebab utama kematian secara global.⁴

Pada tahun 2017, sekitar 9 juta orang meninggal disebabkan kanker dalam skala global. Proyeksi menunjukkan bahwa akan terjadi peningkatan menjadi 13 juta pada tahun 2030. Menurut WHO bahwa kanker adalah penyebab kematian utama di seluruh dunia, menyebabkan hampir 10 juta kematian pada tahun 2020, atau hampir satu dari enam kematian diakibatkan oleh kanker. Indonesia mengalami jumlah kasus kanker yang signifikan pada tahun 2020, dengan total 2.294.114 kasus yang dilaporkan.⁵

Kanker payudara adalah suatu bentuk kanker yang berasal dari sel, saluran, dan jaringan pendukung payudara, yang mana kulit bukan bagian dari jaringan tersebut. Didapatkan dari WHO, diperkirakan pada tahun 2020, sekitar 2,3 juta wanita di seluruh dunia didiagnosis menderita kanker payudara, dengan perkiraan angka kematian hingga 685.000. Hingga akhir tahun 2020, terdapat 7,8 juta wanita yang menderita kanker payudara selama lima tahun terakhir.⁶ Berdasarkan data *International Agency for Research on Cancer* (IARC) pada tahun 2020, terdapat total 2.261.419 kasus baru yang dilaporkan, dengan 1.026.171 kasus di antaranya terjadi di benua Asia.⁷ Berdasarkan WHO, kanker payudara merupakan jenis kanker

yang paling banyak terjadi di Indonesia yaitu sebanyak 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Berdasarkan rekam medis RSUP dr. M. Djamil Padang menunjukkan terdapat 230 penderita kanker payudara pada tahun 2023.⁷

Meskipun asal muasal kanker payudara masih belum diketahui secara pasti, banyak faktor yang telah diidentifikasi sebagai risiko potensial, seperti merokok, konsumsi alkohol, pola makan, kebiasaan makan, usia, ras, jenis kelamin, dan riwayat kesehatan keluarga. Faktor risiko tambahan mencakup faktor reproduksi, kadar estrogen, pilihan gaya hidup, dan usia. Kanker payudara tidak semata-mata disebabkan oleh satu faktor saja, namun timbul dari interaksi yang rumit antara beberapa faktor yang dapat berkontribusi terhadap timbulnya penyakit.⁷

Penatalaksanaan kanker payudara untuk mencegah terjadinya metastasis dapat dilakukan melalui usaha pemberian kemoterapi, terapi hormonal ataupun terapi biologi yang lain. Untuk mencegah terjadinya kekambuhan lokal dan regional dapat ditangani melalui teknik pembedahan dan radioterapi.⁸

Prosedur pembedahan pada kanker payudara dikerjakan baik untuk diagnostik maupun untuk terapi yang dilakukan tergantung pada stadium kanker. Pada stadium dini maka pembedahan dapat dilakukan secara terbatas (BCT : *Breast Conserving Surgery*) ataupun dengan teknik modifikasi radikal mastektomi. Pada stadium lanjut lokal teknik pembedahan dapat berupa modifikasi radikal mastektomi sampai mastektomi radikal klasik.⁸

Setiap prosedur atau pengobatan medis yang dilakukan dapat menimbulkan tantangan fisiologis, psikologis, dan sosial bagi pasien. Mereka yang menjalani operasi sering kali mengalami kecemasan yang sangat besar. Kecemasan ini dapat timbul dari berbagai faktor seperti ketakutan akan peralihan, penyesuaian dengan gaya hidup yang berbeda, terpisah dari orang yang dicintai, mengalami nyeri pasca operasi, kehilangan organ atau anggota tubuh, bahkan kemungkinan terjadinya kematian.⁹

Hasil dari beberapa penelitian untuk pasien yang akan dilakukan tindakan operasi, masalah yang sering timbul adalah kecemasan pada masa pre operasi. Masalah yang terjadi pada preoperatif yaitu meliputi ketakutan akan rasa sakit atau nyeri setelah operasi, cemas akan terjadinya perubahan fisik, tidak berfungsinya organ tubuh seperti sebelum dilakukannya operasi, ketakutan akan adanya keganasan

jika telatnya diagnosa , cemas jika mengalami nasib yang sama dengan pasien lain, cemas menghadapi ruang operasi, takut terhadap alat-alat bedah yang akan digunakan selama operasi, takut mengalami kematian saat dibius atau tidak dapat sadar lagi, dan adanya ketakutan bahwa operasi akan gagal dikarenakan kurangnya informasi.¹⁰

Berdasarkan hasil dari studi dengan judul ”Gambaran tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarno Purwokerto” pada 7 agustus 2023 dengan responden sebanyak 30 pasien didapatkan hasil, sebanyak (60%) mengalami tingkat kecemasan kategori ringan, (33,%) mengalami kecemasan kategori sedang, dan (6,7%) mengalami kecemasan kategori berat. Sedangkan berdasarkan distribusi karakteristik responden yang terbagi atas usia, pendidikan, dan pengalaman didapatkan hasil bahwa responden yang berumur diatas 45 tahun mengalami kecemasan ringan yaitu sebanyak (76,7%) dan sebanyak (6,7%) mengalami kecemasan berat. Berdasarkan pendidikan didapatkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan sarjana cenderung mengalami kecemasan sedang.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Prof. Dr. Margono Soekarno Purwokerto yaitu penelitian ini dilakukan di RSUP dr. M. Djamil Padang dimana lokasi dari rumah sakit ini berada di kota Padang Sumatra Barat. Sampling pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kategorik dengan menggunakan *Purposive sampling* dimana Penelitian ini mendapatkan jumlah sampel minimum yang lebih besar dibandingkan dengan penelitian yang sebelumnya yaitu sebesar 58 responden, peneliti juga menambahkan variabel baru pada karakteristik responden yaitu pekerjaan dan riwayat operasi pada pasien.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso, disurvei didapatkan sebanyak 80 responden untuk melakukan pengukuran tingkat keemasannya. Dari responden tersebut didapatkan, (61,3%) melaporkan mengalami kecemasan ringan, sedangkan, (36,3%) melaporkan mengalami kecemasan sedang. Hanya (2,5%) yang melaporkan kecemasan berat.¹² Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan di RSUD Dr. H. Koesnadi Bondowoso bahwa penelitian ini lebih berfokus pada tingkat kecemasan pre operasi yang dialami oleh pasien yang menderita kanker payudara.

Kecemasan pre operasi memiliki urgensi yang tinggi dikarenakan dampaknya yang dapat menyebabkan efek yang buruk secara psikologis dan fisiologis pada penderita, kecemasan pre operasi juga dapat mengganggu proses operasi dan dapat membahayakan nyawa pasien selama berjalannya proses operasi. Kecemasan dalam tingkatan tinggi sebelum dilakukannya operasi dapat mempengaruhi fungsi sistem kekebalan tubuh, sehingga memperlambat proses penyembuhan dan menurunkan efektivitas pengobatan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul gambaran tingkat kecemasan pada penderita kanker payudara pre operasi di RSUP. Dr. M. Djamil Padang. Yang melatar belakangi peneliti ini untuk memilih penelitian di RSUP. Dr. M. Djamil Padang dikarenakan RSUP. Dr. M. Djamil Padang adalah rumah sakit rujukan terbesar di kota Padang ditambah dengan adanya stase onkologi dengan substase bedah onkologi di sana.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kecemasan pada pasien penderita kanker payudara pre operasi di RSUP. Dr. M. Djamil Padang ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kecemasan pada pasien penderita kanker payudara pre operasi di RSUP. Dr. M. Djamil Padang pada tahun 2025.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran karakteristik pasien pre operasi kanker payudara (usia, pendidikan, pekerjaan, riwayat operasi) di RSUP. Dr. M. Djamil Padang.
2. Mengetahui gambaran kecemasan pada pasien pre operasi kanker payudara di RSUP. Dr. M. Djamil Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Terhadap Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai gambaran tingkat kecemasan pre operasi yang terjadi pada pasien penderita kanker payudara.

1.4.2 Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat menambahkan informasi dan pengetahuan terbaru bagi para peneliti yang lain untuk mengetahui bagaimana gambaran tingkat kecemasan pada pasien yang menderita kanker payudara pada masa pre operasi untuk kepentingan ilmu pengetahuan.

1.4.3 Manfaat terhadap Institusi

1. Dapat dijadikan aplikasi dalam ilmu pengetahuan mengenai gambaran tingkat kecemasan pre operasi pada pasien penderita kanker payudara di RSUP. Dr. M. Djamil Padang.
2. Menambahkan acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya di Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah agar dapat digunakan sebagai penelitian lebih lanjut.

1.4.4 Manfaat terhadap Masyarakat

Memberikan informasi mengenai Tingkat kecemasan terhadap pasien penderita kanker payudara pre operasi dan penyebab dari kecemasan tersebut memiliki dampak akan kelancaran dan kesiapan pasien dalam mengikuti operasi.